

PENAFSIRAN *YĀD ALLĀH* DALAM KITAB *TAFSIR*

***AL-MISBAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB**

(Perspektif Ayat *Mutasyābihāt*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Bayu Ariful Rahman
NIM : 15530051

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

2022



Dosen : Drs. Mohammad Yusup, M.SI.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Bayu Ariful Rahman
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bayu Ariful Rahman
NIM : 15530051
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENAFSIRAN *YAD ALLAH* DALAM KITAB *TAFSIR AL-MISBAH* KARYA M. QURAIISH SHIHAB
(PERSPEKTIF AYAT *MUTASYABIHAH*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Maret 2022
Pembimbing

Drs. Mohammad Yusup, M.SI.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Ariful Rahman
NIM : 15530051
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Tamanan, Rt 05 Rw 01, Kcc. Sukomoro, Kab. Magetan, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Turonggo 150, Sorowajan Rt 06 Rw 10, Kab. Bantul, DIY
No Handphone : 085640047665
Judul Skripsi : Penafsiran Yadullah dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (*Perspektif Ayat Mutasyabihat*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2022

Yang menyatakan



Bayu Ariful Rahman
NIM. 15530051



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-993/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN YAD ALLAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MISBAH KARYA M.QURAISH SHIHAB
(Perspektif Ayat Mutasyabihat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAYU ARIFUL RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15530051
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 62c678be4c54d



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62c518bdb7de1



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62c3e97a04f5f



Yogyakarta, 24 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c7e710658d4

MOTTO

**“ALLAH TIDAK MEMBEBANI
SESEORANG MELAINKAN SESUAI
DENGAN KESANGGUPANNYA”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**TERUNTUK KELUARGA BESAR DI
RUMAH DAN KERABAT DI
YOGYAKARTA
SERTA
SEGENAP JAJARAN KAMPUS
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DAN TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN
DI YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...ء...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syāddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāh, Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah saw. yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “PENAFSIRAN *YĀD ALLĀH* DALAM KITAB *TAFSIR AL-MISBAH* KARYA M. QURASIH SHIHAB (PERSPEKTIF AYAT *MUTASYĀBIHĀT*)”. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Terimakasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda Kun Wahyuni Purwaningrum, Ayahanda Abu Umar, Kakak penulis Guntur Romadhan dan Dwi Prabandari, dan seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas perhatian, curahan kasih sayang serta

pengorbanan yang tak terhingga. Terimakasih telah mendampingi penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin,

2. KH. Cholil Dahlan, Nyai Hj. Anissatus Sa'diyah selaku pengasuh penulis selama mondok. Terimakasih telah memberikan wejangan-wejangan supaya penulis tetap menjadi peribadi yang sederhana, mandiri dan tanggung jawab,
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses penulis melaksanakan tugas akhir,
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga seluruh dosen di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
7. Drs. Mohammad Yusup, M.SI. sebagai dosen pembimbing akademik penulis yang selama ini menuntun penulis dari masuk bangku perkuliahan hingga proses penulisan tugas akhir ini.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan masa akhir perkuliahan yakni Hisam, Lytto, Althaf, Haris, Riyadus, Ziya, Fadhil, Mukhlis, Dani, Tri

Rahmadi, Irfan, Zain, Raffy, Fairuz. Terimakasih telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.

9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman IAT angkatan 2015, yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini.
10. Terimakasih kepada Hadi, Abil, Muhsin, Sakti, Zhafran, Norvy, Diki, Rizal, Deandra, Wicak, Fauzan, Adnan, yang selalu memberikan semangat dan kegembiraan disaat penulis mengalami keterpurukan.
11. Malaikat dan Jin, terimakasih telah bersedia mendampingi selama ini, dan semoga diteruskan mendampingi sampai akhir hayat nanti.
12. Teman-teman KKN dan warga lokal di Kec. Windusari, Kab. Magelang. Terimakasih untuk waktunya selama 2 bulan yang penuh warna. Semoga kita dipertemukan kembali dengan perasaan bahagia yang masih sama seperti dahulu.
13. Terimakasih untuk Warmindo, warteg, angkringan dan seluruh tempat-tempat makan yang menjadi tempat singgah selama bertahun-tahun di Yogyakarta.

ABSTRAK

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an tidak lain adalah sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, namun di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang sukar untuk dipahami, hal tersebut membuat ulama-ulama ahli tafsir memiliki penafsiran dan pandangan yang berbeda-beda. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat *muḥkamāt* dan juga ayat-ayat *mutasyābihāt*. Ayat *mutasyābihāt* banyak memiliki perbedaan penafsiran di kalangan ulama tafsir.

Penulis memilih menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yaitu dengan mengkonstruksi realitas sosial, berfokus pada interpretasi, teori, metode dan konteks yang diteliti. Penelitian ini bersifat *library research* (studi pustaka) cara kerjanya yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi seputar penelitian berupa kitab tafsir, kitab terjemahan, buku, skripsi, jurnal maupun sumber yang berkaitan dengan topik penelitian lafaz *yād* dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*. Selanjutnya dilakukanlah penelitian terukur untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif-analitis*, yakni dengan menjelaskan secara rinci proses-proses dan menyusun secara runtut hingga memunculkan hasil akhir yang dapat disimpulkan.

Dalam pembahasan lafaz *yād* di atas dapat disimpulkan bahwa M. Quraish Shihab memaknai lafaz tersebut sebagai teks yang perlu untuk ditakwilkan, yaitu dengan mencari makna lain dari teks. Upaya ini dilakukan supaya memperoleh makna yang dimaksud oleh Allah Swt. tentunya supaya terhindar dari pemahaman bahwa Allah itu sama dengan makhluk. Lafaz *yād* dimaknai oleh M. Quraish Shihab dengan makna yang berbeda-beda dalam setiap ayat.

Kata Kunci: *Mutasyābihāt, Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: PENGERTIAN AYAT <i>MUḤKAMĀT</i> DAN <i>MUTASYĀBIḤĀT</i>...15	
A. Pengertian <i>Muḥkam</i>	15
B. Pengertian <i>Mutasyabiḥ</i>	18
C. Lafaz <i>Yād</i> dalam Al-Qur'an	27
BAB III: LATAR BELAKANG M. QURAIISH SHIHAB DAN KITAB <i>TAFSIR AL-MISBAH</i>.....	31
A. Riwayat Hidup Muhammad Quraish Shihab.....	31
B. Sistematika Penulisan <i>Tafsir al-Misbah</i>	42
BAB IV: PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB TERHADAP <i>YĀD ALLĀH</i> DALAM KITAB <i>TAFSIR AL-MISBAH</i>.....	55

A. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Lafaz <i>Yād Allāh</i>	55
B. Penafsiran Para Ulama Terhadap Lafaz <i>Yād Allāh</i>	70
C. Analisis Penulis.....	100
BAB V: PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta tanpa terkecuali, menjadikan manusia sebagai ciptaan yang paling sempurna dan unggul dari semua makhluk ciptaan-Nya yang lain. Namun perjalanan hidup manusia bukan semata-mata hanya untuk hidup dan menanti kematian belaka, melainkan untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah. Maka diperlukan pedoman-pedoman yang kejelasannya tidak diragukan lagi oleh manusia.¹ Pedoman yang dimaksud ialah Al-Qur'an, yang telah diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.

Diturunkannya Al-Qur'an menjadi salah satu mukjizat terbaik yang pernah diterima oleh umat manusia sebagai pemecah dan jalan keluar suatu masalah kehidupan sehari-hari. Namun bagi manusia biasa diperlukan ilmu yang tidak sembarangan untuk memahami Al-Qur'an, yaitu ilmu tafsir Al-Qur'an. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan pada masa Nabi ayat-ayat Al-Qur'an yang turun dijelaskan oleh beliau kepada umat Islam melalui sabda-sabda, perbuatan dan persetujuan Nabi. Setelah Nabi wafat umat Islam tidak

¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qu'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 1.

lagi memiliki sosok panutan dalam memutus setiap persoalan yang dihadapi. Namun untuk menentukan makna Al-Qur'an yang dikehendaki Allah bukanlah perkara yang mudah, terlebih dalam menentukan siapakah yang memiliki wewenang untuk menegaskan makna Al-Qur'an yang dikehendaki Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an pun juga tidak disebutkan secara spesifik seperti apa bentuk pergantian pemimpin setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Di fase ini para khalifah memiliki peran penting dalam hal pengembangan teks Al-Qur'an standar. Sebagai sahabat nabi yang juga sekaligus sebagai penerus nabi, khalifah tentunya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang makna dan konteks pewahyuan Al-Qur'an. Penafsiran tentang ayat-ayat yang sukar untuk dipahami ini selanjutnya menjadi kewajiban para ulama untuk memperjelas maksud dan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, dan tentunya hanya ulama yang memiliki tingkat kecerdasan dan ilmu yang sudah tidak diragukan lagi.

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an tidak lain adalah sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, namun di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang sukar untuk dipahami, hal tersebut membuat ulama-ulama ahli tafsir memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat *muḥkamāt* dan juga ayat-ayat *mutasyābihāt*, yang mana ayat *mutasyābihāt* banyak memiliki perbedaan penafsiran di kalangan ulama tafsir. Perbedaan metodologi penafsiran ini berhubungan dengan latar belakang si penafsir atau mufasir, *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab ini membuktikan bahwa kitab ini disajikan dalam corak *tahlilī*, seperti yang termuat dalam volume pertama

hingga volume terakhir (vol. 15), beliau menjelaskan kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an mulai dari berbagai segi dengan memperhatikan runtutan ayat sebagaimana yang telah tercantum di dalam mushaf Al-Qur'an.

Al-Qur'an memang seharusnya dipahami secara menyeluruh, yaitu dengan mempelajari kosa katanya, implikasi, serta retorika Al-Qur'an dalam bahasa aslinya. Seperti yang diutarakan oleh M. Quraish Shihab bahwa apabila seorang penafsir membaca Al-Qur'an, maka maknanya dapat menjadi jelas di hadapannya. Akan tetapi apabila ia memebacanya sekali lagi maka ia dapat menemukan lagi makna-makna lain yang berbeda dengan makna yang sebelumnya.² Pada dasarnya ayat *mutasyābihāt* bertujuan untuk menyadarkan umat manusia, betapa terbatasnya ilmu dan pengetahuan manusia. Hal ini disebabkan karena makna dari ayat *mutasyābihāt* ini menunjukkan adanya kesamaran maksud syara' dalam pemahaman si penafsir sehingga sulit untuk dipahami oleh umat. Sebab yang lain yaitu ayat *mutasyābihāt* dapat ditakwilkan dengan bermacam-macam interpretasi, karena menurut sumber sebagian besar maknanya hanya diketahui oleh Allah Swt.³ Bukan perkara mudah untuk melakukan proses takwil ayat-ayat yang memiliki ragam makna ataupun yang bersifat *metafora*. Pada penelitian ini penulis juga memperhatikan latar belakang si mufasir sebagai faktor yang sangat penting dalam peran penafsiran Al-Qur'an, karena dalam beberapa kasus terdapat

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. xvii.

³ Badrudin, *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Serang: A-Empat, 2020), hlm. 122.

perbedaan cukup signifikan dalam segi pemaknaan yang didasari oleh latar belakang si mufasir. Dalam hal ini Quraish Shihab sebagai penafsir yang cukup terkenal dengan kitab Tafsirnya, yaitu *Tafsir Al-Misbah* barangkali memiliki latar belakang yang mempengaruhi makna penafsiran tentang lafaz *yād Allāh* dan tentunya menimbulkan minat penulis untuk meneliti hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah terpapar dalam latar belakang di atas, sebelum memulai bahasan lebih lanjut penulis telah menentukan beberapa masalah yang akan menjadi acuan pembahasan dalam skripsi ini:

1. Bagaimana metode Quraish Shihab dalam memahami *yād Allāh* dalam Kitab *Tafsir al-Misbah*?
2. Bagaimana Penafsiran Quraish Shihab dan ulama lain tentang ayat-ayat *mutasyābihāt*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan proposal ini memiliki beberapa tujuan dari penelitian yang penulis harapkan mampu memberikan kejelasan dari masalah yang telah penulis kumpulkan, yakni:

1. Mengetahui dan memahami metode yang digunakan Quraish Shihab tentang makna *yād Allāh* dalam Kitab *Tafsir al-Misbah*.

2. Mengetahui penafsiran Quraish Shihab dan ulama lain tentang ayat-ayat *mutasyābihāt*.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui tentang penafsiran ayat-ayat *mutasyābihāt*, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas ini namun memiliki kesimpulan dan pendapat para ulama yang berbeda-beda.

1. Skripsi Puput Pulasari Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri SMH Banten Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul "Penafsiran Ayat-ayat *Mutasyābihāt* dalam Al-Qur'an, Kajian atas Makna *Istawā* dalam Kitab *Mafātiḥ al-Ghaib* Karya Fakhrudin Al-Razy". Dalam penelitian ini nampak bahwa Fakhrudin Al-Razi memaknai 'Arsy Allah dengan meninggikan serta mengagungkan asma Allah dan sifat Allah. Fakhrudin Al-Razi dalam penafsirannya lebih mengutamakan ilmu teologi, falsafi dan kalam. Beliau juga membantah suatu pandangan kaum *mujjasiimah mutasyābihah* yang menyamakan Allah serupa dengan makhluk.
2. Skripsi dari A. Faruqi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prodi Tafsir Hadis dengan judul Analisis Ayat-ayat *Mutasyābihāt* Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili. Dalam penelitian ini Wahbah Al-Zuhaili menafsirkan ayat *mutasyābihāt* dengan ditakwilkan, Relevansi penafsiran ayat-ayat

mutasyābihāt dengan metode takwil sebagaimana yang dilakukan oleh Wahbah Al-Zuhaili dalam karyanya yakni *Tafsīr Al-Munīr* terlihat masih relevan, karena dalam menafsirkan ayat-ayat ini beliau selalu mensucikan Allah dari sifat-sifat yang menjadi ciri khas makhluk-Nya. Hal ini disebabkan karena Allah tidak mungkin menyerupai makhluk ciptaan-Nya.

3. Skripsi Muhammad Ashrah Bin Ismail dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini tertuju pada penafsiran Hasby Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur* tentang ayat *mutasyābihāt* yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 5. Metode yang digunakan oleh Hasby Ash-Shidieqy dalam penafsirannya yakni mengguakan metode *tahlīlī* dan *mauḍu'ī*. Dengan menjabarkan ayat per-ayat terlebih dahulu, lalu menerjemahkannya dan memberikan komentar terhadap makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Selanjutnya dengan mengelompokkan setiap bahasan kemudian memeberikan judul yang juga disesuaikan dengan isi kandungan ayat yang dibahas.
4. Skripsi dari Muawwanah, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul Penafsiran Ayat-ayat *Mutasyābihāt* dalam *Tafsir Fath Al-Qadīr* Karya Imam Al-Syaukani. Dalam skripsi ini tergambarakan bahwa Imam Al-Syaukani menafsirkan ayat-ayat *mutasyābihāt* yang

ditemuinya dengan metode takwil, yaitu dengan memahami terlebih dahulu ayatnya kemudian mengalihkan makna sebuah lafaz ayat menjadi makna yang lebih diterima oleh akal manusia. Dalam penelitian ini Imam Al-Syauikani cenderung menggunakan makna metafora dan terkadang juga memaknai ayat *mutasyābihāt* yang ditemuinya secara lahiriah atau harfiahnya.

Setelah mengumpulkan beberapa tulisan yang memiliki ketersinggungan dengan penelitian ini, maka penulis membulatkan tekad untuk mengangkat judul ini sebagai penelitian, hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang makna *yād Allāh* menurut sudut pandang M. Quraish Shihab, terkhusus dalam karya tafsirnya yaitu Kitab *Tafsir al-Misbah*. Oleh karena itu penulis berikhtiar untuk menyelesaikan penelitian ini dengan proses dan hasil yang semaksimal mungkin.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan konsep metode *mauḍu‘i*, yakni dengan mengarahkan pandangan-pandangan kepada satu tema tertentu, kemudian mencari pandangan Al-Qur’an tentang tema tersebut dengan cara menghimpun ayat-ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, kemudian menghimpunnya.

Pada judul skripsi ini penulis berangkat pembahasan ayat atau lafaz Al-Qur’an yang memiliki arti yang samar dan menimbulkan berbagai macam

reinterpretasi. Kali ini penulis terfokus pada salah satu lafaz yang mengandung beragam makna, yakni lafaz atau kata yang sepatutnya digunakan untuk mendeskripsikan makhluk namun disandarkan kepada Allah yang tentu saja maknanya tidak dapat disamakan dengan makhluk. Ada di beberapa ayat Al-Qur'an yang mengandung makna seperti ini, namun kali ini penulis tertarik melakukan penelitian terhadap lafaz **يُدُّ** yang tergolong *mutasyabih* atau samar dan memerlukan kajian yang lebih rinci.

Mengenai lafaz atau ayat yang *mutasyabih* ini, Allah telah menjelaskan di dalam firman-Nya, yakni surat Alī-'Imrān ayat 7 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ

“Dialah yang menurunkan al-Kitāb (Al-Qur'an) kepadamu di antara (ayat-ayat)Nya ada yang *muḥkamāt*, itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an, dan yang lain *mutasyābihāt*.” (QS. Alī-'Imrān : 7)

Ayat ini secara jelas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur'an dengan ayat-ayatnya yang tergolong *muḥkamāt* dan *mutasyābihāt*. Ayat *muḥkam* yaitu ayat yang kandugannya sudah sangat jelas, ayat yang tidak dibutuhkan lagi penjelasan tambahan atau pemahaman yang rumit untuk mengetahui maknanya. Ayat *muḥkamāt* juga merupakan ayat yang maknanya jelas yaitu apa yang terlintas pertama kali dalam pikiran kita ketika membaca

ayat tersebut.⁴ Sedangkan *mutasyabih* diambil dari kata yang maknanya *serupa*, atau memiliki arti *serupa dengan yang lain*.

Dalam buku *Ulumul Qur'an* karya Amroeni Drajat menerangkan bahwa sumber dari *tasyābuh* bermula dari ketersembunyian makna yang dimaksudkan oleh Allah yang telah difirmankan di dalam Al-Qur'an, contohnya seperti di surat ‘Abasa ayat 31, kata **أب** dalam **وفاكهة وأب**, kata tersebut diartikan sebagai *rerumputan* berdasarkan pemahaman ayat berikutnya yakni **متاعلكم ولأنعامكم**, yang artinya untuk *kesenanganmu* dan untuk *binatang-binatang ternakmu*. (QS. ‘Abasa 32).⁵

Al-Zarqani membagi ayat-ayat Mutasyabih} menjadi 3 macam, yang *pertama*, ayat Mutasyabih} yang tidak diketahui maknanya sama sekali oleh umat manusia, yakni tentang Dzat Allah dan tentang datangnya hari kiamat, seperti yang telah di Firmankan oleh Allah dalam Qur'an surat QS. Al-An‘ām ayat 59:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ...

“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri.” (QS. Al-An‘ām: 59)

Keterbatasan keilmuan manusia ini juga telah dijelaskan dalam firman Allah, yakni :

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2, hlm. 12.

⁵ Amroeni Drajat, *Ulumul Qu'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 79.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ حَاطِّمٌ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“*Sesungguhnya Allah Swt., hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui isi bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (QS. Luqmān : 34)

Kedua, ayat-ayat Al-Qur’an yang hanya dapat dipahami dengan kejelian dan penelitian lebih lanjut, ayat ini termasuk ke dalam golongan ayat yang *mutasyabih*. Dan yang ketiga, yakni ayat-ayat *mutasyābihāt* yang maknanya hanya dapat dipahami oleh ulama-ulama tertentu dan bukan berarti semua ulama dapat memahami makna ayat ini. Hanya orang-orang yang memiliki jiwa yang jernih serta mujtahid.⁶

Selain itu, Al-Raghib Al-Ashfani memberikan penjelasan yang selaras dengan Al-Zarqani, menurutnya; *mutasyabih* dibagi menjadi tiga jenis, yakni yang *pertama*, jenis yang tidak ada untuk mengetahuinya seperti datangnya Hari Kiamat dan keluarnya *dābbah* (binatang), *kedua*, jenis ayat *mutasyābihāt* yang masih bisa diketahui maknanya oleh umat manusia seperti lafaz-lafaz *gharib* (ganjil) dan hukum yang tertutup, dan yang *ketiga*, yakni jenis ayat *mutasyābihāt* yang hanya dapat diketahui oleh ulama-ulama tertentu saja yang memiliki pengetahuan yang lebih.

⁶ Amroeni Drajat, *Ulumul Qu’an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, hlm. 80-81.

Sedangkan menurut Ali Ibnu Abi Thalhah ayat-ayat *mutasyabih* juga dibagi menjadi 3 bagian yakni⁷:

1. Ayat *mutasyābihāt* yang maknanya tidak dapat diketahui oleh seluruh umat manusia kecuali hanya Allah semata.
2. Ayat *mutasyābihāt* yang maknanya dapat diketahui oleh penafsir dengan cara membahas dan mengkaji ayat tersebut secara mendalam dan spesifik.
3. Ayat *mutasyābihāt* yang maknanya hanya dapat diketahui oleh pakar ilmu dan sains, bukan diketahui oleh semua orang, terlebih orang awam.

Sementara itu terjadi perbedaan pandangan tentang pemahaman ayat-ayat *mutasyābihāt* ini, di antaranya dari mazhab Salaf yang mengimani ayat-ayat *mutasyābihāt* ini serta menyerahkan hakikatnya kepada Allah sendiri. Di sisi lain ada mazhab Khalaf yang mentakwilkan lafaz yang mustahil dzahirnya kepada makna yang layak dengan zat Allah.⁸

⁷ Badrudin, *Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 124.

⁸ Badrudin, *Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 125.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis memilih menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yaitu dengan mengkonstruksi realitas sosial, berfokus pada interpretasi, teori, metode dan konteks yang diteliti. Penelitian ini bersifat *library research* (studi pustaka) cara kerjanya yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi seputar penelitian berupa kitab tafsir, buku, skripsi, jurnal maupun sumber yang berkaitan dengan topik penelitian lafaz *yād* dalam kitab-kitab tafsir, buku, maupun literatur-literatur lainnya. Selanjutnya dilakukanlah penelitian terukur untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Sumber Data

Sumber data primer yang penulis gunakan yakni Kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, Terjemah Kitab *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, Terjemah Kitab *Tafsir Al-Munir*, Terjemah Kitab *Tafsīr Al-Qurṭubī*, Terjemah Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān*, Kitab *Tafsir Al-Azhar*, sedangkan sumber data sekunder yakni menggunakan literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan karya tulis yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Proses penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif-analitis, yakni dengan pengumpulan data, menjelaskan secara rinci proses-proses dan menyusun secara runtut hingga membentuk suatu gambaran suatu kasus,

yakni mengenai persamaan atautkah perbedaan yang muncul di hasil akhir penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi bahasan menjadi lima bab, di dalam masing-masing bab terdapat sub-bab yang terdapat poin-poin penting yang pada akhirnya menjadi kesimpulan, dan berikut adalah penjelasan di setiap babnya.

Bab 1 yang berisi *Pendahuluan* yang menjelaskan tentang *Latar Belakang Masalah*, yakni menerangkan tentang alasan penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang layak untuk diteliti. Selain itu juga terdapat *Rumusan Masalah* yang tentunya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan pokok yang jawabannya memerlukan penelitian ilmiah. *Tujuan dan Manfaat Penelitian* yaitu jawaban dari Rumusan Masalah yang telah disusun. *Tinjauan Pustaka*, yakni memuat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, dan menjelaskan tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. *Kerangka Teoritik*, *Metode Penelitian*, dan *Sistematika Pembahasan*, sebagai pengatur alur bahasan penelitian ini agar tidak melenceng dari pembahasan pokok.

Bab 2 berisi tentang definisi *muḥkam* dan *mutasyābihāt* menurut sumber yang telah penulis siapkan, serta macam-macam ayat *mutasyābihāt* dalam Al-Qur'an.

Bab 3 menerangkan biografi dan deskripsi M. Quraish Shihab beserta karya, latar belakang dan juga pandangan beliau mengenai ayat *mutasyābihāt*. Selain itu juga mengupas tentang metode dan corak tafsir yang digunakan Quraish Shihab dalam perannya sebagai mufasir.

Bab 4 mengumpulkan dan memaparkan penafsiran atau pandangan M. Quraish Shihab beserta ulama lain terhadap *yād Allāh*. Karena dalam hal inilah setiap ulama bisa saja memiliki pendapat yang tidak sama.

Bab 5 merupakan bab akhir dari penelitian ini sekaligus menarik benang merah dan menjabarkan hasil akhir dari penelitian ini, yakni *kesimpulan dan penutup*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah terhadap ayat atau lafaz yang *mutasyabih*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab memahami lafaz (يَاد) *yād* pada surat-surat yang tercantum di dalam bab pembahasan sebagian dikelompokkan sebagai makna *majaz*. Dalam penafsirannya ia menggunakan metode takwil untuk memperoleh makna yang dimaksud Allah melalui firman-firman-Nya. Selain itu M. Quraish Shihab juga mencantumkan ayat-ayat lain atau riwayat-riwayat yang juga membicarakan makna terkait. Beliau juga menukil atau mencantumkan pendapat ulama terdahulu terhadap ayat-ayat *mutasyabih*, meskipun terkadang tidak disebutkan namanya.
2. Dalam pembahasan lafaz (يَاد) *yād* di atas dapat diketahui bahwa M. Quraish Shihab memaknai lafaz tersebut sebagai teks yang perlu untuk ditakwilkan, yaitu dengan mencari makna lain dari teks. Upaya ini dilakukan supaya memperoleh makna yang dimaksud oleh Allah Swt. tentunya supaya terhindar dari pemahaman bahwa Allah itu sama dengan makhluk. Lafaz (يَاد) *yād* dimaknai oleh M. Quraish Shihab dengan makna yang berbeda-beda dalam setiap ayat, yakni:

- a. Surat Al-Faṭḥ ayat 10 dimaknai M. Quraish Shihab memahami maksud dari penggunaan lafaz *yād* sebagai gambaran *ketinggian* dan *kemuliaan* Allah Swt.
- b. Surat Al-Maidah ayat 64 dimaknai M. Quraish Shihab memaknainya sebagai lafaz yang harus dimaknai secara *majazi* dengan makna *kekuasaan*.
- c. Surat Ṣād ayat 75, lafaz *yād* juga dimaknai oleh M. Quraish Shihab sebagai *kekuasaan*, dan arti yang menyebutkan *kedua tangan* Allah dimaknai sebagai isyarat betapa *berkuasanya* Allah Swt. yang mengistimewakan penciptaan Adam dengan menyebut dalam firman-Nya menggunakan kalimat *kedua tangan*.
- d. Surat Al-Ḥadīd ayat 29 juga dimaknai sebagai *kekuasaan* Allah, *kekuasaan* atas langit dan bumi, serta *kekuasaan* atas segala kerajaan.
- e. Surat Al-Mulk ayat 1 dalam memaknai lafaz *yād* yakni sebagai gambaran cakupan *kekuasaan* Allah Swt. terhadap segala sesuatu adalah dibawah kendali-Nya.

3. Penulis sengaja mencantumkan penafsiran ulama-ulama lain seperti Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Al-Thabari, Wahbah Al-Zuhaili, dan Hamka. Hal ini untuk memperoleh pandangan tentang macam-macam penafsiran ulama. Namun dalam menafsirkan lafaz (↗) *yād* ini antara M. Quraish Shihab dengan ulama-ulama lain masih terlihat memiliki kesamaan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis menemukan beragam pemahaman terhadap ayat *mutasyābiḥāt* oleh para ulama tafsir. Hal ini memunculkan beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada beberapa kalangan, yakni:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, semoga peneliti-peneliti lain bersedia melanjutkan penelitian di bidang ini dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang belum tercantumkan. Selain itu, masih terdapat objek-objek lain yang seharusnya masuk ke dalam penelitian ini demi menambah pengetahuan bagi penulis serta melengkapi variabel-variabel yang kosong.

2. Lembaga Perpustakaan Kampus Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Berdasarkan pengalaman penulis tentang penelitian ini, untuk mendapatkan referensi mengenai tema pembahasan penelitian ini mengalami berbagai kendala. Seperti minimnya referensi buku yang membahas secara detail mengenai tema ini. Terlebih ketika masa pandemi, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan literatur yang dapat diakses tanpa harus datang ke tempat.

3. Bagi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penelitian ini penulis harapkan dapat menjadi sumbangsih dan kontribusi tersendiri di kalangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Karena penelitian ini memiliki hubungan erat dengan studi keilmuan yang lain yang dikaji dalam setiap mata kuliah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi. *Tafsīr Al-Qurṭubī*, terj. Fathurrahman dkk.. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Ṭabari. *Tafsīr Al-Ṭabarī*, terj. Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, dkk.. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Shabuny, Ali. *Kamus Al-Qur'an, Qur'anic Explorer*. Jakarta: Shahih, 2010.
- Badrudin. *Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Serang: A-Empat, 2020.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1999.
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghofar E. M., dkk.. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2007.
- M. Yunus, Badruzzaman. *Penafsiran Ayat-Ayat Mutasya>bih}a>t dalam Kitab Shafwah al-Tafsir*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rajafi, Ahmad. *Nalar Fiqh Muhammad Quraish Shihab*. Yogyakarta: Istana Publishing, 2015.

Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer: Metode Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Banten: Depdikbud Banten Press, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

----- . *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat- Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

----- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.

----- . *Membumikan Al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.

Syamsudin, Sahiron. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, terj. Al-Kattani, Abdul Hayyie, dkk.. Jakarta: Gema Insani, 2013.